

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki kekhasan Indonesia dan perlu adanya pengembangan dalam menyelaraskan dengan kehidupan sekarang. Pesantren al-Mubarak Lanbulan Sampang merupakan salah satu pesantren yang berusaha menuju kondisi yang demikian. Dengan segala upaya yang telah dilakukan, maka setidaknya itu merupakan langkah awal dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering bermunculan dan menuntut pesantren agar selalu memainkan perannya baik sebagai lembaga pendidikan Islam maupun sebagai institusi sosial.
2. Manajemen pesantren berbasis masyarakat dalam hal ini pesantren Lanbulan tidak seperti manajemen pendidikan berbasis masyarakat di Sekolah/Madrasah. Jika dalam pesantren, meski masyarakat merupakan basis sosialnya, tidak sepenuhnya ikut andil dalam pengelolaan pesantren. Pengelolaan pesantren ditangani langsung oleh pengasuh dan pengurus. Akan tetapi jika di Sekolah/Madrasah, masyarakat ikut andil sepenuhnya melalui komite Sekolah/Madrasah dan Dewan Pendidikan.
3. Peran masyarakat sekitar pesantren Lanbulan yang paling nampak ialah dalam menyediakan sarana prasarana pembelajaran pesantren, penggalian dan pengelolaan keuangan pesantren serta dalah bidang kesantrian. Akan

tetapi masih terdapat banyak titik penting yang harus dimasuki oleh masyarakat agar keinginan masyarakat lebih terakomodir oleh pesantren dan pesantren lebih peka terhadap keadaan masyarakat.

4. Sumbangsih/kontribusi pesantren terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sudah banyak, baik kontribusi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, institusi sosial dan melakukan dakwah. Akan tetapi masih harus melakukan upaya atau terobosan-terobosan baru yang lebih realistis dengan kondisi masyarakat di sana.

B. Implikasi Teoretik

Teori Weber mengenai perubahan sosial, yakni perubahan sosial tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, namun juga oleh nilai-nilai dan ide sangat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dunia pesantren dengan masyarakat. Karena kita tahu bahwa pesantren kental akan nilai-nilai ke-Islamannya. Sehingga nilai itulah yang juga mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan tindakan masyarakat sekitar pesantren.

Begitu juga sebaliknya, pondok pesantren yang merupakan salah satu bentuk pendidikan berbasis masyarakat telah lahir dan berkembang dari masyarakat. Secara historis, munculnya pesantren tidak lepas dari keinginan masyarakat akan pentingnya pusat pendidikan Islam di Indonesia karena pesantrenlah yang pada mulanya sebagai representasi dari lembaga pendidikan Islam di tanah air. Hingga dewasa ini, keberadaan pesantren tidak lepas dari peran serta masyarakat, baik dari pengelolaan maupun dalam hal pemberdayaannya.

Kaitannya dengan manajemen pendidikan (pesantren hubungannya dengan masyarakat), teori modern dengan pendekatannya berdasarkan hal yang sifatnya situasional memberikan sumbangsih dan relevansi dalam memahami tentang pengelolaan pesantren. Teori ini berasumsi bahwa manusia itu berlainan dan berubah, baik kebutuhannya, reaksinya, tindakannya yang semuanya bergantung pada lingkungan. Oleh karenanya, dalam memainkan perannya, pesantren dan masyarakat harus sama-sama menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan. Hal ini dimaksudkan agar keduanya terus memberikan kontribusi satu sama lain.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yang kemudian dianalisis maka pesantren Lanbulan masih harus lebih meningkatkan upaya-upaya dalam rangka membangun dan memberdayakan masyarakatnya. Di antara upaya-upaya dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan manajemen yang dilakukan pesantren Lanbulan, maka sangat penting untuk melakukan perbaikan manajemen, baik manajemen kesiswaan, kurikulum, keuangan dan sebagainya. Hal ini diharapkan ada peningkatan kualitas sumber daya manusia pesantren yang dapat bersaing dengan dunia luar.
2. Meskipun penerapan manajemen berbasis masyarakat di pesantren dengan Sekolah/Madrasah tidak sama, setidaknya masyarakat diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk ikutserta dalam membangun pesantren. Kebutuhan masyarakat tidak sama antara yang satu dengan yang lainnya,

sehingga sikap pesantren diharapkan lebih terbuka akan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

3. Implementasi tri darma pesantren; pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, perlu dilakukan dan dikembangkan oleh pesantren Lanbunan. Karena selama ini, pesantren hanya menggalakkan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Aspek penelitian seharusnya juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aspek pendidikan supaya pemahanan teoritis santri dapat dipadukan dan dikontekstualisasikan dengan kehidupan manusia.
4. Progam atau kontribusi pesantren lebih ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan kondisi masyarakat yang notabene adalah petani, yakni dengan memberikan wawasan modern dengan aplikasinya mengenai dunia pertanian. Serta wawasan mengenai politik setidaknya juga diberikan pesantren kepada masyarakat agar masyarakat tidak menjadi pengikut buta jika ada pemilihan umum.